

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja adalah hasil seseorang yang telah dicapai saat melakukan, mengerjakan dan melaksanakan kerja atau tugas. Kinerja adalah kinerja kerja selama periode tertentu yang digunakan sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam suatu periode dengan sejumlah standar referensi seperti biaya masa lalu, dasar efisiensi, akuntabilitas atau akuntabilitas manajemen dan sejenisnya (Alimsyah dan Padji, 2003: 206-207).

Menurut Almajali et. al. (2012) kinerja perusahaan adalah perusahaan yang telah mencapai suatu prestasi dengan menunjukkan pengukuran kondisi yang baik dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari pencapaian prestasi tersebut adalah untuk mendapat informasi yang berguna terkait dengan penggunaan dana, aliran dana, efektifitas dan efisiensi.

Keuangan mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi dapat meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan dapat menghitung risiko dalam menjalankan proyek. Menurut Sundjaja dan Barlian (2002) keuangan adalah ilmu atau seni untuk mengelola uang yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang maupun setiap organisasi. Yang berhubungan dengan keuangan adalah proses pasar, lembaga, dan instrumen yang terlibat di dalam transfer uang antara individu atau bisnis dan pemerintah.

Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Sawir (2005:6), Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode untuk mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu, kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006 : 239).

Menurut Jones (2004:115) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain : risiko dan ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Sedangkan menurut Helfert, (1996:87) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain : likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Untuk penelitian ini faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang akan digunakan yaitu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance*.

Leverage merupakan analisis rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* akan berdampak baik jika digunakan dengan baik dan benar. Jika penggunaan modal pinjaman semakin banyak maka akan mengakibatkan risiko tidak terbayar pinjamannya semakin tinggi (Kemenperin, 2013). *Leverage* memiliki implikasi penting dalam kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, perusahaan memiliki risiko tinggi terhadap kinerja keuangan sehingga menjadi sorotan bagi pemegang utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi

cenderung ingin melaporkan laba yang lebih tinggi untuk mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. *Leverage* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan yang mendapat sumber dana dengan berutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Para peneliti menemukan hubungan yang berbeda antara *leverage* dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan mengalami penurunan dalam kinerja keuangan. Menurut Alifah (2017) perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan menghadapi risiko kinerja keuangan yang lebih tinggi, tetapi perusahaan yang memiliki nilai *leverage* rendah akan dihadapi pada kesempatan untuk memperluas kinerja keuangan. Peneliti yang dilakukan oleh Wela et. al. (2015) menemukan hubungan positif antara *leverage* dan kinerja keuangan berargumen bahwa penggunaan utang akan mengurangi laba yang terkena pajak, sehingga terdapat penghematan pajak yang dianggap lebih menguntungkan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan atau mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan yang harus segera dipenuhi atau sudah jatuh tempo (Hani, 2015:121). Perusahaan yang banyak utang, maka akan semakin menurunkan tingkat likuiditas. Perusahaan yang menggunakan tingkat likuiditas kecil akan membuat kinerja perusahaan di mata investor tidak baik, sebaliknya jika perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin baik,

karena perusahaan bisa membayar utang tepat waktu. Sehingga semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tahir & Razali (2011) menemukan hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan menghadapi risiko kinerja keuangan yang lebih tinggi, tetapi perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan dihadapkan dengan peluang untuk memperluas kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Raheman & Nasr (2007) menunjukkan sebaliknya.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau hasil aset suatu perusahaan (Riyanto, 2011). Perusahaan harus terus berusaha meningkatkan efektivitas pengelolaan modalnya untuk memperoleh laba guna mengurangi utang perusahaan dan dapat bertahan hidup. Selain untuk mengurangi jumlah utang, peningkatan laba juga dapat berdampak positif bagi ukuran perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) mengungkapkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Pernyataan itu menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, Wela et. Al. (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan ketika diukur oleh tingkat profitabilitas yang diterima

perusahaan. Perusahaan besar lebih cenderung memiliki masalah keagenan karena informasi asimetris yang timbul dari ukuran perusahaan yang semakin besar.

Sedangkan hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yaitu semakin besar ukuran atau *size* perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan akan semakin baik pula. Perusahaan besar haruslah memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk menaikkan kinerja keuangan. Menurut Klapper dan Love (2003) dalam Sulyanti (2011), bahwa perusahaan yang berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan yang lebih banyak pula, sehingga membutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang lebih ketat. Menurut Siregar dan Utama dalam Nofandrilla (2008), semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi semakin banyak yang nantinya juga akan meningkatkan citra perusahaan.

Menurut Effendi (2009:2) *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi yang mempunyai kepentingan kreditur, dan masyarakat. *good corporate governance* memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan karena semakin baik *good corporate governance* maka diharapkan semakin baik kinerja keuangan tersebut (Riandi dan Siregar, 2005). Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong sistem kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Pro-kontra penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tidaklah selalu sama dan oleh sebab

itulah perlu dilakukan pengujian ulang terhadap beberapa variabel independen dan dalam periode penelitian yang berbeda.

Saat ini perusahaan manufaktur menjadi pertimbangan di Bursa Efek Indonesia karena memiliki jumlah yang paling besar dibanding jenis perusahaan lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur dinilai berkaitan langsung dengan masalah keuangan. Masalah keuangannya yaitu usaha untuk memaksimalkan laba dan penggunaan laba yang maksimal.

Negara dianggap memiliki daya saing yang tinggi karena ada tiga pilar utama. Pertama makro ekonomi yang baik. Kedua *public institution*, dan ketiga adalah teknologi. Ketiga harus benar-benar dioptimalkan agar daya saing bangsa ini semakin membanggakan. Dengan demikian, semua pihak, baik pelaku perekonomian, pemerintah, industri, akademisi dan masyarakat luas harus bekerjasama dalam mewujudkan perkembangan industri manufaktur di Indonesia. Bagaimanapun, sektor manufaktur merupakan penopang kuat perekonomian di Indonesia.

Di Indonesia, perusahaan manufaktur dibagi menjadi 3 (tiga) sektor usaha yaitu Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri, dan sektor Industri Barang Konsumsi (Kayo, 2011). Peran industri manufaktur dalam Produk Domestik Bruto tetap tertinggi, pada 20,5% pada tahun 2016. Namun sayangnya, jika kita melihat tren sektor manufaktur, terus menurun dari 6,26% pada tahun 2011 - 4,21% pada tahun 2017. Jadi, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, cara naluri adalah mendorong sektor industri manufaktur. Karena dengan peningkatan

1% dalam industri manufaktur PDB dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi 0,2%.

Untungnya, kinerja perusahaan yang terdaftar cukup baik dalam hal laporan keuangan untuk kuartal pertama 2017. Sebagai contoh, laba bersih TKIM naik hampir 30%, laba bersih AUTO meningkat sebesar 41%, dan laba bersih ULTI meningkat sebesar 35 %. Hanya SMCB yang masih mencatat rugi bersih dan BATA yang mengalami penurunan laba bersih. Bahkan dalam indeks sektoral, harga saham perusahaan industri manufaktur tumbuh 10,8% YTD pada bulan Juni 2017. Oleh karena itu, setidaknya kita dapat optimis bahwa peningkatan kinerja perusahaan dalam industri manufaktur juga akan mendorong pertumbuhan PDB dari industri manufaktur, yang pada gilirannya akan membuat pertumbuhan ekonomi mencapai targetnya 5,3% pertumbuhan ekonomi.

Berikut secara detail besarnya kinerja keuangan yang diukur oleh Return On Equity pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur di BEI
Periode 2012-2016

No	KODE	ROE					rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	11,05	14,71	10,52	9,42	16,87	12,51
2	AKPI	3,88	3,36	3,35	2,50	4,68	3,55
3	ALDO	13,74	16,15	13,21	14,09	12,56	13,95
4	AMFG	14,93	12,26	14,40	10,07	7,24	11,78
5	ASII	18,92	21,00	18,39	12,34	13,08	16,75
6	AUTO	9,97	11,07	9,44	3,18	4,59	7,65
7	BRAM	9,42	3,40	8,89	6,87	11,28	7,97
8	BUDI	3,65	4,85	3,12	1,91	3,32	3,37
9	CEKA	8,16	12,32	7,63	16,65	28,12	14,58
10	CPIN	16,49	25,41	15,96	14,59	15,72	17,63
11	DLTA	38,21	39,98	37,68	22,60	25,14	32,72
12	EKAD	15,45	16,60	14,92	16,11	15,32	15,68
13	GGRM	16,77	14,90	16,24	16,98	16,87	16,35
14	ICBP	17,36	16,85	16,83	17,84	19,63	17,70
15	IGAR	21,37	15,52	20,84	16,56	18,54	18,57
16	INAI	15,66	3,97	15,13	11,93	13,78	12,09
17	INCI	8,57	8,19	8,04	11,01	4,11	7,98
18	INDF	13,01	8,90	12,48	8,60	11,99	11,00
19	INKP	5,77	9,64	5,24	8,49	7,19	7,27
20	INTP	21,81	21,81	21,28	18,25	14,81	19,59
21	ISSP	9,77	10,52	9,24	6,23	3,89	7,93
22	KBLI	7,98	8,29	7,45	11,53	25,30	12,11
23	KBLM	7,59	2,85	7,06	4,30	6,63	5,69
24	KDSI	11,75	10,23	11,22	3,03	11,23	9,49
25	LION	11,57	15,58	11,04	10,12	9,00	11,46
26	LMSH	6,91	13,02	6,38	1,73	5,33	6,67
27	PBRX	5,47	10,55	4,94	3,99	5,84	6,16
28	PICO	7,52	7,18	6,99	6,06	4,83	6,52
29	ROTI	20,17	20,07	19,64	22,76	19,39	20,41
30	SCCO	17,43	14,83	16,90	17,25	27,91	18,86
31	SKBM	28,56	28,97	28,03	11,67	6,12	20,67
32	SKLT	11,28	8,19	10,75	13,20	6,97	10,08
33	SMBR	12,61	12,65	12,08	12,01	8,30	11,53
34	SMGR	22,82	24,56	22,29	16,49	14,83	20,20
35	SRIL	22,21	13,35	21,68	20,11	17,93	19,06
36	SRSN	5,62	14,41	5,09	4,40	4,56	6,82
37	STTP	15,63	16,49	15,10	18,41	14,91	16,11
38	TCID	14,11	13,54	13,58	31,75	9,09	16,41
39	TOTO	24,39	22,84	23,86	19,12	11,06	20,25
40	TRIS	12,14	17,07	11,61	11,58	7,27	11,93
41	ULTJ	13,04	16,13	12,51	16,70	20,34	15,74
42	WIIM	13,67	16,93	13,14	13,89	10,72	13,67
	rata-rata	13,96	14,27	13,43	12,29	12,29	13,25

Sumber: ICMD, yang diolah

Dengan melihat permasalahan dari tabel diatas yaitu besarnya Return On Equity dari beberapa perusahaan terdapat perbedaan satu sama lain dan saling berfluktuasi naik-turun yang setiap tahunnya memiliki perbedaan angka dan

jumlahnya. Bervariasinya nilai ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Tabel tersebut menunjukkan ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan DLTA dengan rata-rata 32,72 , tingginya perolehan tersebut menunjukkan perusahaan tersebut mampu memaksimalkan pengembalian modal sendiri atau investasi dari para pemegang saham biasa. Namun pada tabel diatas menunjukkan perolehan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan BUDI dengan nilai rata-rata 3,37. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan belum efektifitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Peningkatan serta penurunan yang terjadi disebabkan salah satunya karena kinerja keuangan perusahaan tersebut selain itu besar kecilnya ROE yang diperoleh setiap tahunnya dapat mempengaruhi nilai rata-rata tersebut (Renaldi,2017). Oleh karena itu, perusahaan yang terkait harus tetap mempertahankan kinerja keuangan karena kinerja keuangan yang tinggi akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan dimasa mendatang. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka judul yang akan ditengahkan dalam penelitian ini adalah **“Model Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas muncul beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai variabel-variabel yang bersangkutan karena masih faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan *good corporate governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dalam menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dan sekaligus memecahkan permasalahan secara ilmiah. Di samping itu penelitian ini dibuat sebagai syarat skripsi dalam penyelesaian program studi manajemen yang sedang ditempuh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

a. Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan mengenai luas pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan perusahaan serta menjadi bahan acuan tentang penilaian kinerja perusahaan untuk kemudian dapat menjadi pertimbangan investasi dimasa yang akan datang.

b. Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu masukan untuk kinerja keuangan yang sesuai standar PSAK sehingga kewajiban perusahaan dapat tersaji dengan baik. Serta menjadi masukan mengenai analisis hasil penelitian agar perusahaan lebih memperhatikan aspek-aspek yang diteliti di dalam penelitian ini untuk meningkatkan keuntungan yang maksimal.

c. Pembaca

Bagi pembaca diharapkan bisa menggunakan penelitian tentang kinerja keuangan ini untuk bahan acuan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta dapat menambah wawasan pembaca dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.